

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal sebagai Negara yang majemuk, dengan kekayaan budaya dan tradisi yang beragam, setiap daerah memiliki adat istiadat serta tradisi yang khas. Kemajemukan masyarakat Indonesia tidak hanya tercermin dalam perbedaan budaya, bahasa, dan kebiasaan, tetapi juga dalam keragaman agama serta sistem kepercayaan yang dianut oleh masyarakatnya.¹ Indonesia menghidupi tradisi yang beragam, kebudayaan merupakan suatu tradisi yang telah menjadi adat istiadat atau suatu kebiasaan yang telah melekat erat pada masyarakat dan tidak bisa dipisahkan. Seperti halnya di Kabupaten Mamasa yang masih setia menjalankan tradisi sampai saat ini, secara khusus di Desa Lisuan Ada', terdapat suatu tradisi yang khas yaitu tradisi *Marraruk Tondok*.

Marraruk Tondok merupakan ritual peresmian kampung atau permukiman baru yang disebut "*Pa'tondokan*." Hal ini dilakukan agar kampung tersebut dianggap sah dan juga dianggap aman secara adat serta siap untuk ditempati, serta ketika tradisi ini telah selesai dilaksanakan maka segala bentuk acara sudah bisa dilaksanakan di

¹Lesslie Newbiggin, *Injil Dalam Masyarakat Majemuk* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006), 1.

kampung tersebut.² Selain itu, tradisi ini dimaknai bukan hanya sekadar ritual adat, tetapi juga menjadi simbol kebersamaan. Tradisi ini dilakukan dengan cara melakukan penentuan-penentuan batas wilayah yang akan dijadikan sebagai permukiman yang baru atau *pa'tondokan*.

Masyarakat setempat sampai saat ini masih menjalankan tradisi tersebut karena mereka meyakini bahwa melalui ritual peresmian, para leluhur akan menjaga kampung itu dengan baik serta melindungi mereka dari berbagai malapetaka. Masyarakat percaya bahwa para leluhur akan memberikan rasa tenang sekaligus memberkati tanah tersebut, sehingga tanah itu akan menjadi baik dan dapat digunakan untuk bertani serta dapat digunakan sebagai tempat untuk mendirikan rumah.³ Masyarakat juga melihat bahwa kepercayaan ini menunjukkan adanya hubungan erat antara manusia, tanah, dan leluhur sebagai hubungan yang saling terkait satu sama lain.

Dalam pemahaman *Aluk Toyolo*, *Marraruk Tondok* adalah tradisi nenek moyang yang masih meyakini bahwa para leluhur yang akan memberikan rasa tenang. *Aluk Toyolo* sering juga disebut sebagai *Aluk Tomatua* merupakan kepercayaan tradisional masyarakat yang telah berakar didalam sejarah Mamasa yang diwariskan secara turun temurun

²Demianus. T, Wawancara oleh Penulis, Tandiallo Desa Lisuan Ada', 13 Februari 2026.

³Tasik Bamba, Wawancara oleh Penulis, Tandiallo Desa Lisuan Ada', 16 Februari 2026.

secara lisan, maupun tulisan, mereka meyakini adanya para dewa yang bersemayam di langit dan tersebar di berbagai penjuru bumi. Dewa-dewa tersebut harus dihormati dan disembah oleh para pengikut sesuai dengan aturan atau ajaran.⁴ Kondisi ini menimbulkan ketegangan tersendiri karena masyarakat yang melakukan tradisi tersebut sudah beragama Kristen. Tradisi ini mereka lakukan karena masyarakat setempat masih sangat menjaga identitas budaya, menurut mereka tradisi ini merupakan bagian yang sangat penting dalam masyarakat yang sudah ada sejak dulu, sehingga masyarakat setempat menyebutnya sebagai *pamali* jika tradisi ini dihilangkan atau tidak dilaksanakan.

Menurut kepercayaan iman Kristen, perlindungan dan juga keselamatan berasal dari Tuhan, sebagaimana yang tertulis dalam Kitab Mazmur 121:7-8 (TB): "TUHAN akan menjaga engkau terhadap segala kecelakaan; Ia akan menjaga nyawamu. TUHAN akan menjaga keluar masukmu, dari sekarang sampai selama-lamanya," ayat tersebut memperlihatkan bahwa dalam perspektif iman Kristen, Tuhan yang menjadi pelindung. namun masyarakat tetap melaksanakan tradisi tersebut, mereka tidak meninggalkan tradisi leluhur sekalipun sudah memeluk agama Kristen. Hal ini tentu menimbulkan pertanyaan tentang

⁴Osrifoel Oesman Ansaar, *Arsitektur Tradisional Daerah Mamasa* (Mamasa: Direktorat Tradisi, Direktorat Jenderal Nilai Budaya, Seni dan Film, Kementerian Kebudayaan Pariwisata, 2011), 43.

bagaimana masyarakat setempat memaknai tradisi tersebut di tengah kehidupan mereka yang sudah beragama Kristen.

Kitab Mazmur merupakan kumpulan nyanyian doa dan pujian pribadi, Kitab Mazmur dipakai sebagai bahan refleksi dan studi. Oleh karena itu, pengumpulan Kitab Mazmur bukan sekadar untuk nyanyian ibadah, melainkan agar *Kitab Tehillim* menjadi sumber hikmat bagi sekolah kebijaksanaan.⁵ Tradisi ini tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat karena banyaknya orang tua terdahulu dalam hal ini “*tomatua tondok*,” yang tetap melakukannya sampai saat ini. Berdasarkan persoalan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk memahami cara pandang masyarakat setempat terhadap tradisi *Marraruk Tondok* di tengah kehidupan mereka yang sudah beragama Kristen.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model terjemahan yang dikemukakan oleh Stephen B. Bevans dalam buku *Model-model teologi kontekstual*. Model ini berfokus pada pendekatan teologi kontekstual yang menekankan bahwa pesan Injil memiliki esensi yang abadi, tidak berubah, dan berlaku universal di semua tempat dan zaman. Model ini mengutamakan Kitab Suci dan juga tradisi Kristen, Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memperkaya kajian kontekstual

⁵Marie Claire Barth, *Taf. Alk. Kitab Mazmur 1-72* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 78.

mengenai hubungan antara tradisi dan iman, khususnya dalam konteks masyarakat Desa Lisuan Ada’.

Penelitian yang berkaitan dengan tradisi *Marraruk Tondok* ini, terdapat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Selvianty dengan judul “Analisis Teologis Ritual *Marraruk Tondok* Sebagai Model Perdamaian dan Sumbangsihnya bagi GTM Jemaat Sion Barung” dengan menggunakan teori ritual dari Terry C. Muck, penelitian ini lebih berfokus terhadap perdamaian, dan dalam penelitian ini lebih berfokus terhadap peresmian kampung yang berada di Desa Lisuan Ada’, selain itu, penelitian ini juga menggunakan teologi kontekstual model antropologi.⁶ Peneliti yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Lebrina Maroak dengan judul “Analisis Antropologis Stephen B. Bevans: Analisis Nilai-Nilai Teologi dalam Praktik Mabakke’ Tondok di Desa Lembang Mesakada” penelitian ini berfokus pada ritual yang dilakukan untuk menjaga kampung.⁷ Penelitian ini dilakukan di Desa Lembang Mesakada, Kabupaten Pinrang, sedangkan penelitian ini dilakukan di Desa Lisuan Ada’, Kabupaten Mamasa.

⁶Selvianty, “Analisis Teologi Ritual *Marraruk Tondok* Sebagai Model Perdamaian Dan Sumbangsihnya Bagi GTM Jemaat Sion Barung,” (Skripsi Sarjana, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, 2023), 3.

⁷Lebrina Maroak, “Analisis Antropologis Stephen B. Bevans: Analisis Nilai-Nilai Teologis dalam Praktik Mabakke’,” (Skripsi Sarjana, Institut Agama Kristen (IAKN) Toraja, 2024), 2.

Berdasarkan peneliti terdahulu tersebut penulis melihat perbedaan yang akan diteliti dalam penulisan ini yaitu berdasarkan judul penulis akan melakukan penelitian menggunakan Teologi Kontekstual Model Terjemahan di Desa Lisuan Ada', selain itu juga memberikan implikasi bagi kehidupan masyarakat.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini berfokus pada makna tradisi *Marraruk Tondok* yang dilakukan oleh masyarakat Lisuan Ada' dikaji menggunakan Teologi Kontekstual Model Terjemahan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana makna tradisi *Marraruk Tondok* di Desa Lisuan Ada' berdasarkan Teologi Kontekstual Model Terjemahan?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna tradisi *Marraruk Tondok* sebagai ritual peresmian kampung di Desa Lisuan Ada' berdasarkan Teologi Kontekstual Model Terjemahan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Melalui tulisan ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih bagi pengembangan ilmu pengetahuan bagi akademik Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, secara khusus bermanfaat bagi mata Kuliah Metodologi Penelitian Sosial dan Teologi (MPST). Selain itu, tulisan ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa lain dalam memahami tradisi *marraruk tondok* yang ada di Mamasa tepatnya di Desa Lisuan Ada'.

2. Manfaat Praktis

Melalui tulisan ini maka diharapkan mampu memberikan pengetahuan yang baru bagi masyarakat Desa lisuan Ada', Kecamatan Seseapadang, sehingga mereka dapat memahami makna tradisi *marraruk tondok* secara jelas.

F. Sistematika Penulisan

Adapun yang menjadi dasar dalam penulisan karya ini adalah:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari, Latar belakang, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian dan Sistematika Penulisan.

- BAB II Landasan Teori yang terdiri atas pengertian Teologi Tradisi, pengertian Kontekstual, Teori Stephen B. Bevans tentang Teologi Kontekstual, dan Model Terjemahan.
- BAB III Metode Penelitian yang terdiri atas, Jenis Metode Penelitian, Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, Narasumber/Informan, Teknik Analisis Data, Pengujian Keabsahan Data dan Jadwal Penelitian.
- BAB IV Temuan penelitian dan analisis yang terdiri dari, Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Temua Penelitian, dan Analisis Data Hasil Penelitian.
- BAB V Penutup yang terdiri dari, kesimpulan dan saran.